

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan untuk penelitian adalah konstruktivis. Paradigma sendiri berguna untuk menjadi sebuah panduan dalam penelitian yang dilakukan. Dengan menentukan paradigma, maka sudut pandang dari sebuah penelitian menjadi lebih jelas.

Paradigma konstruktivis (Creswell & Creswell, 2023) merupakan paradigma yang melihat sebuah arti dari sudut pandang subjektif pengalaman masing-masing individu, ini bisa dilihat melalui pengalaman setiap individu, paradigma ini juga bisa memperluas sebuah arti dan makna dari pengalaman subjektif masing-masing individu.

Paradigma konstruktivis dipakai dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha untuk melihat cara masing-masing partisipan mempertahankan dan meningkatkan keintiman dalam komunikasi interpersonal selama masa pandemi dari pengalaman partisipan yang akan di wawancara. Setiap partisipan memiliki pengalaman pribadinya masing-masing yang unik dan berbeda satu sama lain. Setiap partisipan memaknai pengalaman pribadinya secara berbeda-beda

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian dengan jenis kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan, memahami, dan juga menggali tentang manajemen konflik dalam upaya mempertahankan hubungan romantis selama masa pandemi (pengalaman perempuan generasi z dalam menyelesaikan konflik selama masa pandemi COVID19). Berdasarkan Creswell (Creswell & Creswell, 2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendapatkan dan eksplorasi terhadap orang ataupun kelompok yang diangkat dari isu dan masalah sosial yang ada. Penelitian kualitatif meneliti secara mendalam, terinci, dan jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif menjelaskan secara detail, transparan, dan juga jelas. Ini dilakukan berdasarkan kondisi yang terjadi. Hasil dari penelitian deskriptif ini akan diperoleh melalui wawancara, foto, dokumentasi, observasi, dan video.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif dilakukan karena peneliti ingin menggali lebih dalam tentang hal ini dengan detail dan juga jelas tentang pengalaman partisipan dalam mempertahankan dan meningkatkan keintiman dalam komunikasi interpersonal selama masa pandemi dengan cara melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi selama melakukan proses wawancara. Pengukuran penelitian ini juga tidak dapat dilakukan dengan angka, sehingga penelitian jenis kualitatif deskriptif merupakan pilihan tepat untuk peneliti.

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian berjenis fenomenologi. Berdasarkan Creswell & Poth (Creswell & Poth, 2018) penelitian berjenis ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan menggambarkan pengalaman-pengalaman pribadi mengenai sebuah fenomena. Fenomenologi ini memiliki tujuan untuk mengurangi pengalaman individu untuk bisa melihat fenomena dengan deskripsi lebih universal. Hasil dari penelitian fenomenologi ini diambil dari data yang diambil dari orang-orang yang mengalami fenomena yang sedang diteliti dan juga melakukan pengembangan deskripsi dari makna-makna pengalaman seluruh individu. Deskripsi-deskripsi ini dibagi menjadi dua, yakni mengenai “apa” dan “bagaimana” pengalaman mereka.

Metode penelitian fenomenologi menjadi pilihan yang tepat untuk peneliti karena dalam penelitian ini dilakukan wawancara untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman setiap partisipan, dimana setiap pengalaman yang dialami oleh individu akan menghasilkan pengalaman yang beragam dan juga memiliki makna serta pemahaman yang berbeda-beda.

3.4 Key Participant dan Participant

Teknik *purposive sampling* akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Dalam teknik ini, *sample* yang diambil akan diwawancara secara mendalam (Creswell & Creswell, 2023) dan pengambilan *sample* tidak akan secara sembarangan atau acak, melainkan secara terencana dan terpilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah pasangan yang sedang menjalin hubungan romantis dengan pasangannya dan sudah melalui masa pandemi bersama, serta mengalami konflik dalam hubungannya. Penelitian ini akan dilakukan terhadap lima pasangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perempuan yang sedang menjalin hubungan romantis
- Usia 18-26
- Mengalami konflik dalam hubungannya
- Menjalinkan hubungan yang berjalan di masa pandemi

Pemilihan kriteria di atas didasarkan pada tujuan peneliti untuk meneliti perempuan yang menjalin hubungan romantis dengan pasangannya dan juga yang melewati masa pandemi selama menjalin hubungan romantis. Selain itu setiap hubungan yang memiliki konflik menjadi kriteria peneliti karena ingin menggali lebih dalam adanya cara-cara penyelesaian konflik berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Pemilihan perempuan dalam penelitian ini karena perempuan lebih bisa mengungkapkan apa yang dirasakan dan juga perempuan lebih memakai perasaan dibanding dengan laki-laki. Pemilihan usia tersebut karena usia tersebut merupakan usia yang masuk ke dalam Generasi Z dan juga banyak yang sedang menjalinkan hubungan romantis dengan pasangannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Berdasarkan Creswell (Creswell & Creswell, 2023), penelitian wawancara kualitatif ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, dimana menggunakan media untuk melakukan

wawancara. Isi dari wawancara akan berisi kumpulan pertanyaan yang diajukan kepada partisipan, ini bisa dilakukan dengan kelompok maupun individu.

Penggunaan wawancara mendalam ini merupakan cara yang dipilih peneliti karena teknik pengumpulan data dengan cara ini dapat menggali partisipan dengan lebih dalam dan detail. Tidak hanya di dasar, tetapi juga ke dalam dari pengalaman partisipan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ini bisa diuji dengan triangulasi (Creswell & Creswell, 2023) terhadap sumber data yang ada. Konfirmasi keakuratan data menggunakan triangulasi merupakan cara yang tepat untuk menguji ulang sumber data, metode penelitian, pewawancara, narasumber, atau teori dalam penelitian.

Triangulasi data (Creswell & Creswell, 2023) terdiri dari 3, yakni:

- Triangulasi sumber, ini merupakan cara untuk menguji ulang sumber yang terpercaya dengan cara wawancara, melakukan dokumentasi saat berada di lapangan, melakukan pencatatan, foto, dan video.
- Triangulasi metode atau teknik, melakukan pengecekan ulang data dengan cara melakukan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama
- Triangulasi waktu, dimana melakukan pengecekan data dengan memperhatikan waktu-waktu tertentu untuk melakukan penelitian. Waktu yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda juga

Peneliti akan meneliti dengan menggunakan triangulasi sumber, dimana dokumentasi akan dilakukan selama di lapangan dengan cara mengambil foto, video, dan mencatat hasil selama wawancara berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis data oleh Creswell (Creswell & Creswell, 2023). Terdapat enam tahap, yakni:

- Pengalaman peneliti yang dikaitkan dengan fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pandangan bias dari peneliti dan penelitian dilakukan bisa fokus dengan cara pandang yang diberikan oleh partisipan.
- Membuat daftar pertanyaan yang menyangkut dengan partisipan. Setiap pertanyaan memiliki maknanya masing-masing dan tidak berulang-ulang dalam penyampaian pertanyaan kepada partisipan.
- Membuat grup pertanyaan dan juga jawaban dari partisipan. Tujuan dari melakukan hal ini adalah untuk memudahkan dalam mendapatkan inti-inti penting dari jawaban partisipan
- Deskripsi yang dibuat disusun dengan cara mengurutkan pertanyaan dari pertanyaan yang bersifat menanyakan apa saja yang terjadi.
- Kemudian, setelah mengetahui apa yang terjadi, deskripsi bisa dilanjutkan dengan jenis “bagaimana” untuk mengetahui bagaimana perasaan partisipan terhadap hal-hal apa yang terjadi di dalam hidupnya.
- Setelah itu, gabungkan agar deskripsi tersebut menjadi jenis deskripsi tekstural yang berisi pengalaman pribadi yang personal dari masing-masing individu yang menjadi partisipan.

Peneliti memakai teknik analisis data ini untuk mendapatkan data dan juga hasil penelitian yang mendalam. Setiap pengalaman yang dimiliki oleh partisipan sangat berharga dan juga dapat menyusun hasil penelitian yang baik. Ini dikarenakan pengalaman setiap partisipan berbeda-beda dan juga memiliki keunikannya masing-masing.